

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan	4
C. Hasil yang diharapkan	4
II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Umum Perusahaan	Error! Bookmark not defined.
B. Manajemen Perusahaan	Error! Bookmark not defined.
C. Lokasi dan Waktu Kegiatan Magang Industri	Error! Bookmark not defined.
III. HASIL MAGANG INDUSTRI	Error! Bookmark not defined.
A. Perencanaan	Error! Bookmark not defined.
1. Petak Ukur Permanen	Error! Bookmark not defined.
2. Pemetaan (Tracking Lahan Perintis)	Error! Bookmark not defined.
B. Persemaian	Error! Bookmark not defined.
1. Pemangkasan Daun	Error! Bookmark not defined.
C. Pemeliharaan	Error! Bookmark not defined.
1. Pemangkasan (Topping)	Error! Bookmark not defined.
D. Pemanenan	Error! Bookmark not defined.
1. Pengukuran Log	Error! Bookmark not defined.
2. Pengangkutan Log	Error! Bookmark not defined.
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
A. KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
B. SARAN	Error! Bookmark not defined.
V. DAFTAR PUSTAKA	5
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan adalah salah satu ekosistem bagi sebagian besar makhluk hidup. Tidak hanya sebagai habitat atau tempat tinggal bagi hewan-hewan di dalamnya, hutan adalah suatu lahan yang cukup luas, biasanya memiliki luas hingga ribuan hektar, ditumbuhi dengan berbagai macam pohon baik liar maupun yang dibudidayakan.

Saat ini hutan alam sudah tidak bisa lagi diandalkan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku manusia, sehingga diperlukan dukungan dari adanya hutan tanaman industri. Hutan tanaman industri atau disingkat dengan HTI merupakan hutan tanaman yang dibangun dalam rangka meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi dengan menerapkan silvikultur intensif untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri hasil hutan (Ceantury, 2019).

PT. Bhineka Wana merupakan salah satu dari beberapa perusahaan HTI di Kalimantan Timur yang memproduksi kayu untuk kebutuhan Industri. PT. Bhineka Wana adalah perusahaan patungan antara PT. Baltimur Lumber dan PT. Inhutani I yang telah mendapat kepercayaan dari Departemen Kehutanan untuk mengelola lahan dengan luas 9.945 Ha dalam jangka waktu 55 tahun yaitu 35 tahun ditambah 1 daur tanaman pokok yang diusahakan 20 tahun terhitung sejak 21 Februari 1992 melalui Pemberian Izin Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri pola transmigrasi atas kawasan hutan yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur sesuai keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 61/kpts-II/1997 tanggal 28 Januari 1997 dan addendum SK Menteri Kehutanan Nomor SK/98/Menhut-II/1997

amar ketujuh yaitu dengan menambah jenis tanaman dan daur tanaman yaitu sengon 8 tahun dan karet 20 tahun.

PT. Bhineka Wana adalah salah satu perusahaan yang telah mendapatkan hak pengelolaan dan pemanfaatan hasil hutan kayu hutan tanaman industri sesuai Keputusan Menteri Kehutanan No. 239/kpts-II/1998, dan di dalam pelaksanaannya diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang terampil, jujur dan berakhlak mulia dengan melalui pelatihan atau pendidikan dan salah satunya adalah dengan menerima atau mengizinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan Magang Industri. Dengan program tersebut diharapkan dari SDM seperti manusia mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada, karena kenyataannya di lapangan berbeda dengan teori yang didapatkan di bangku kuliah.

Sebagai upaya dalam memaksimalkan kompetensi, program Magang Industri dilaksanakan untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dalam praktiknya pada dunia industri. Magang Industri merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar pada awal tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memberikan seluruh mahasiswa kesempatan untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai langkah persiapan karir (Eriani, 2023).

Magang Industri merupakan kegiatan akademik yang wajib diikuti mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Sehubungan dengan hal tersebut di dalam kurikulum Politeknik Pertanian Negeri Samarinda mencantumkan sebuah kegiatan yang disebut program Magang Industri. Magang

Industri merupakan salah satu kurikulum yang harus dilaksanakan untuk menyelesaikan Pendidikan D3, Jurusan Lingkungan dan Kehutanan, Program Studi Pengelolaan Hutan. Magang Industri merupakan wujud aplikasi terpadu antara sikap, kemampuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa di bangku kuliah.

B. Tujuan

Kegiatan Magang Industri ini bertujuan agar mahasiswa :

1. Mengetahui kegiatan yang dilaksanakan dalam perusahaan PT. Bhineka Wana selama melaksanakan Magang Industri.
2. Menambah wawasan sekaligus mendapatkan gambaran kerja yang sesungguhnya untuk menyesuaikan diri menghadapi dunia kerja.
3. Mendapatkan soft skill diantaranya mendapatkan kemampuan komunikasi antara mahasiswa dan karyawan PT. Bhineka Wana.

C. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari kegiatan Magang Industri ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa menerapkan kegiatan yang telah diperoleh selama melaksanakan Magang Industri di PT.Bhineka Wana Unit Separi.
2. Mahasiswa mampu meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak kampus dan instansi terkait.
3. Mahasiswa mampu memahami konsep non akademis seperti etika kerja, profesionalitas kerja, disiplin kerja dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakrie I. 2020. Teknik Pengukuran Kayu Gelondongan untuk Menghasilkan Volume Optimal. Jurnal Agrifor Vol. XIX No. 2. Fakultas Pertanian. Penerbit Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Kalimantan Timur.
- Ceantury A. 2019. Pengusahaan Hutan : Hutan Tanaman Industri dan Hutan Alam. Keluarga Mahasiswa Manajemen Hutan UGM, Jawa. Departemen.....
- Anonim. 1993. PT. Bhineka Wana. Jakarta
- Eriani N. 2023. Laporan Praktik Kerja Lapangan, Program Studi Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional, Jurusan Administrasi Niaga. Penerbit Politeknik Negeri Jakarta, Depok.
- Hamid A. 2008. Pengaruh Pemangkasan Tanaman Sengon Terhadap Keragaman Tanaman Sela Dalam Sistem Agroforestri Sengon. Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur. Jurnal Buana Sains Vol. 8 No. 2:189-202.
- Iriansyah M. 2016. Pemeliharaan, panen dan pasca panen tanaman karet (*Havea brasiliensis*) di PTPN VII Unit Tulung Buyut Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Penerbit Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Krisnawati H., R. I. Rinaldi, C. H. Wahyu, Y. Mira. 2021. Seni Perangkat Pengelolaan Hutan: Petak Ukur Permanen (PUP). Penerbit IPB Press, Bogor, Indonesia, (hal.23).
- Margianto O. 2019. Pemeliharaan Tanaman Karet. Jurnal Rimba Kita Vol. 6 No.
- Nurlina. 2019. Identifikasi dan Pemetaan Lahan Sawah dengan Citra Satelit Resolusi tinggi dan Tracking GPS. *Jurnal Fisika FLUX*, Vol. 8 No. 1, Februari 2011 (22-36). Staf Pengajar Program Studi Fisika FMIPA. Penerbit Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.
- Pramono, A. A., dkk. 2016. Prinsip-Prinsip Cerdas Usaha Pembibitan tanaman Hutan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ramadhony A. B., M. Awaluddin, B. Sasmito. 2017. Analisis Pengukuran Bidang Tanah dengan Menggunakan GPS Pemetaan. Penerbit Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro. Jurnal Geodesi Undip Vol. 6, No. 4.
- Rotinsulu, J. M., Junaedi, A., & Octavianus, R. (2021). Potensi Biomassa dan Karbon Vegetasi Hutan Rawa Gambut di Petak Ukur Permanen Hutan Pendidikan Hampangen Universitas Palangka Raya Kalimantan Tengah: Potency of Biomass and Carbon Vegetation of Peat Swamp Forest in The Permanent Sample Plot The Hampangen Educational Forest, Palangka Raya University, Central Kalimantan. *HUTAN TROPIKA*, 16(2), 205-214.

- Sopianoor, Z. Y., & Biantary, M. P. (2016). Studi Rendemen Bahan Baku Log Pada IU-IPHHK Rusmandiansyah di Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 15(2), 289-296.
- Subari, D. (2014). Sustainability hutan tanaman industri sengon (*Albizia falcataria*). *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, Surabaya 6(1), 9-14.
- Sukadaryati. (2009). Pengangkutan Kayu Menggunakan Lima Jenis Truk di Dua Hutan Tanaman Industri di Sumatra. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan* 27 (3):267-279.